

## **MANFAAT EKONOMI DAN STRATEGI PENGELOLAAN BANK SAMPAH BERKELANJUTAN**

(Studi Kasus: Bank Sampah Saung Hijau RW 09, Kelurahan Wadas, Kecamatan Teluk Jambe Timur)

ECONOMIC BENEFITS AND SUSTAINABLE WASTE BANK MANAGEMENT STRATEGIES  
(Case Study: Bank Sampah Saung Hijau RW 09 Wadas Village, Teluk Jambe Timur District)

Agung Hidayatulloh Pratama <sup>1)</sup>, Meti Ekayani <sup>2)</sup> Bahroin Idris Tampubolon<sup>3)</sup>

1 Mahasiswa Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor,  
email: [pratama\\_26@apps.ipb.ac.id](mailto:pratama_26@apps.ipb.ac.id)

2 Dosen Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor,  
email: [meti@apps.ipb.ac.id](mailto:meti@apps.ipb.ac.id)

3 Dosen Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor,  
email: [bahroin.idris@apps.ipb.ac.id](mailto:bahroin.idris@apps.ipb.ac.id)

\*Korespondensi: E-mail: [pratama\\_26@apps.ipb.ac.id](mailto:pratama_26@apps.ipb.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan 1) mengkaji dan mengidentifikasi persepsi masyarakat terkait pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Saung Hijau di RW 09, Kelurahan Wadas, 2) menganalisis manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Saung Hijau di RW 04. Kelurahan Wadas, 3) menganalisis Strategi pengelolaan bank sampah yang berkelanjutan di Kelurahan Wadas, Kecamatan Teluk Jambe Timur. Metode yang digunakan Analisis Pendapatan, Skala *Likert*, Analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat terkait pengelolaan sampah yang dilakukan Bank Sampah Saung Hijau masih tergolong sederhana. Kegiatan bank sampah memberikan dampak positif secara ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk nasabah, namun *non-nasabah* aspek ekonomi tidak terlalu berdampak positif. Manfaat ekonomi tahun 2019 sebesar Rp.1.433.859,00, mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp 797.806,00, dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi sebesar Rp 2.890.720,00. Namun, pada kondisi ideal, manfaat ekonomi memiliki nilai negatif. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Bank Sampah Saung Hijau adalah menentukan segmentasi masyarakat dengan menfokuskan sosialisasi pada masyarakat yang tertarik dan peduli dengan kondisi lingkungan.

Kata kunci: analisis pendapatan, analisis *SWOT*, skala *likert*, dan manfaat ekonomi.

### **ABSTRACT**

This study aims to : 1) assess and identify public perceptions regarding waste management carried out by the Saung Hijau Waste Bank in RW 09, Wadas Village; 2) analyze the economic benefits of waste management carried out by the Saung Hijau Waste Bank in RW 04. Kelurahan Wadas; 3) analyzing the strategy of sustainable waste bank management in Wadas Village, Teluk Jambe Timur District. Income analysis, likert scale analysis, and swot analysis are the methods employed. Based on the results of research on public perceptions regarding waste management carried out by the Saung Hijau Waste Bank, it is still relatively simple. Waste bank activities have a positive economy, social, and environmental impact on customers, but the economic aspect of non-customers do not have a very positive impact. The economic benefits in 2019 amounted to Rp.1,433.859.00, decreased in 2020 to Rp. 797.806.00, and increased in 2021 to Rp. 2.890.720.00. However, in ideal conditions, economic benefits have a negative value. The strategy that can be carried out to develop the

Saung Hijau Waste Bank is to determine community segmentation by focusing socialization on people who are interested in and concerned about environmental conditions.

Keywords: economic benefits, income analysis, likert scale, and SWOT analysis.

## PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia terus mengalami pertumbuhan dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 0,98% selama periode 2015-2020 (BPS Indonesia, 2021). Pertumbuhan penduduk diiringi dengan peningkatan aktivitas masyarakat sehari-hari baik produksi maupun konsumsi sehingga menghasilkan residu yang disebut sampah. Meningkatnya jumlah sampah dapat menimbulkan permasalahan lingkungan jika tidak dilakukan pengelolaan dengan baik (Ningrum, 2019). Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (2022), jumlah timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 21.872.092,95 ton/tahun, dimana sebanyak 64,04% merupakan sampah terkelola dan sebanyak 35,96% sampah tidak terkelola.

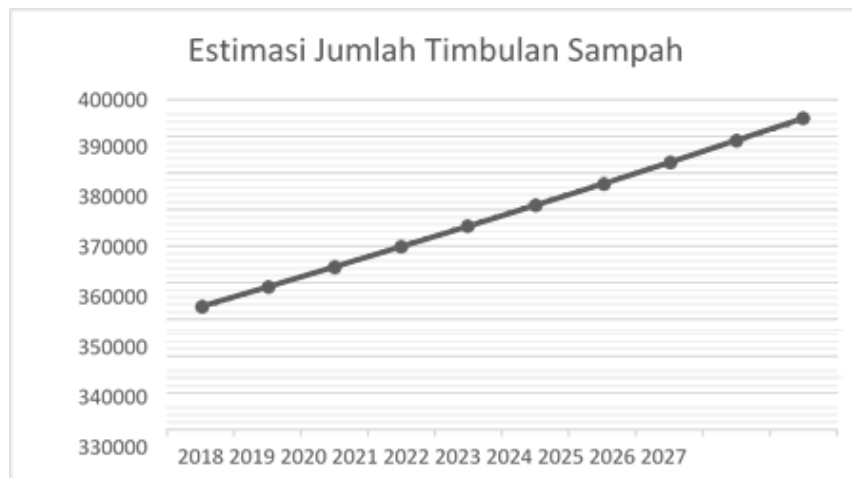
Adisendjaja (2003) menyatakan bahwa sampah yang dihasilkan manusia dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan sehingga dibutuhkan pengelolaan sampah secara menyeluruh. Karawang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang setiap tahun mengalami peningkatan jumlah penduduk sehingga berimplikasi pada peningkatan jumlah timbulan sampah. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Karawang dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 sebesar 0,9%. Tabel 1 menunjukkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Karawang.

Tabel 1 Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Karawang tahun 2012 sampai 2021

Tahun	Jumlah penduduk	Pertumbuhan penduduk	
		Jiwa	LPP(%)
2012	2.199.394	-	-
2013	2.225.383	25.989	1.18
2014	2.250.120	24.737	1.11
2015	2.273.579	23.459	1.04
2016	2.295.778	22.199	0.98
2017	2.316.488	20.710	0.90
2018	2 336 009	19.521	0.84
2019	2.353.915	17.906	0.77
2020	2.439.085	85.170	1.60
2021	2.468.576	29.491	0.60
<b>Jumlah</b>		<b>269.182</b>	<b>9.02</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>0.902</b>

Sumber : BPS, 2022

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan penduduk di Kabupaten Karawang selama 10 tahun terakhir. Yuliana dan Haswindy (2019) menyatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk menyebabkan semakin tingginya tingkat konsumsi serta sampah yang dihasilkan. Sampah merupakan sisa - sisa dari konsumsi atau aktivitas manusia yang harus dibuang atau dimanfaatkan kembali sehingga bernilai ekonomi. Berikut merupakan proyeksi jumlah sampah di Kabupaten Karawang tahun 2012-2021 yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber : DM Ersetiani 2018

Gambar 1 Proyeksi Jumlah Sampah tahun 2012-2021 di Kabupaten Karawang Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah volume sampah setiap tahunnya, sama dengan peningkatan penduduk yang terjadi setiap tahunnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah penduduk berpengaruh terhadap peningkatan jumlah volume sampah.

Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengatasi persoalan sampah di Kabupaten Karawang. Salah satunya adalah pengurangan sampah dari sumbernya (*source reduction*) untuk menekan timbunan sampah yang dihasilkan masyarakat. *Source reduction* memanfaatkan sarana dan prasarana seperti TPS 3R (Tempat Pengolahan Sampah – *Reduce Reuse Recycle*) serta bank sampah (Celine 2021). Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah, yang dimaksud Bank Sampah adalah fasilitas atau tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang digunakan untuk mendaur ulang sampah agar memiliki manfaat ekonomi sosial dan lingkungan.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pengelola perkotaan adalah penanganan permasalahan sampah (Puspitawati dan Rahdriawan 2012). Permasalahan sampah juga terjadi di Kecamatan Teluk Jambe Barat khususnya RW 09 seiring dengan jumlah sampah yang terus meningkat, maka pengelolaan sampah berbasis masyarakat harus dilakukan dengan cara lain sehingga tidak bergantung pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Salah satu program penanganan masalah persampahan yaitu melalui program bank sampah.

Peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga mengakibatkan timbulan sampah semakin meningkat di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Peningkatan volume sampah juga dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat mengenai dampak timbulan sampah bagi lingkungan dan kesehatan. Permasalahan sampah juga terjadi di Kabupaten Karawang, salah satunya di RW 09 Kecamatan Teluk Jambe Barat, Kelurahan Wadas.

Permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Wadas RW 09 yaitu masih rendahnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, minimnya penggunaan teknologi dan inovasi dalam pengelolaan sampah, kemudian bantuan secara moral dan material dari pemerintah serta sosialisasi pemerintah kepada masyarakat mengenai bank sampah juga masih rendah. Kelurahan Wadas memiliki satu bank sampah yang disebut dengan Bank Sampah Saung Hijau (BSSH). Bank sampah tersebut terletak di RW 09 BSSH berdiri bulan November 2014 atas keprihatinan masyarakat terhadap lingkungan sekitar yang semakin memburuk

diakibatkan oleh tumpukan sampah organik dan anorganik. BSSH sudah berdiri selama tujuh tahun dan memiliki sebanyak 46 nasabah bank. Berdasarkan data pada bank sampah saung Hijau total kepala keluarga RW 09 sebesar 768 KK. BSSH merupakan salah satu bank sampah yang masih bertahan dan berjalan dalam pengelolaannya serta menjadi wadah bagi masyarakat untuk menabung sampah rumah tangga. Pendirian bank sampah diharapkan dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat sekitar RW 09 baik secara sosial, ekonomi, dan lingkungan.

BSSH dalam pengelolaannya masih belum dianggap menarik oleh masyarakat sekitar. Hal ini terjadi karena minimnya pemahaman masyarakat dalam pengelolaan sampah, dan masih rendahnya partisipasi serta kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah itu sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harianja (2016) menyatakan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat untuk memilah sampah disebabkan karena masih banyak masyarakat yang belum merasakan manfaat dari adanya pengelolaan sampah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa warga enggan untuk berpartisipasi karena merasa memiliki pekerjaan lain yang lebih penting untuk dilakukan. Selain itu, sebagian besar paradigma warga tentang sampah ialah kumpul-angkut-buang sehingga merasa lebih praktis apabila kegiatan pengelolaan sampah dilakukan oleh dinas kebersihan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di BSSH yang berada di jalan Teluk Jambe RW 09 Kecamatan Teluk Jambe Timur, Kelurahan Wadas, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Pemilihan lokasi tersebut ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan lokasi Bank Sampah di pertengahan kota dengan intensitas penduduk padat dan berdekatan dengan sungai citarum. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni - Juli 2022.

### **Jenis dan Sumber data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang diolah baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Data primer dapat diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner yang sarannya merupakan nasabah dan *non-nasabah* Bank Sampah, pengelola dan *key person*. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi mengkaji dan mengidentifikasi persepsi masyarakat terkait pengelolaan sampah yang dilakukan oleh BSSH di RW 09, kelurahan wadas, dan menganalisis strategi pengelolaan sampah yang berkelanjutan di kelurahan wadas, kecamatan Teluk Jambe Timur. Data sekunder dapat diperoleh melalui pengelola BSSH, instansi atau lembaga-lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), serta melalui studi literatur yang terkait dengan penelitian seperti jurnal, buku, dan internet.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan contoh atau metode penentuan responden dalam pengumpulan data dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan pertimbangan responden bertempat tinggal di RW 09 dan nasabah BSSH. Responden dalam analisis persepsi masyarakat berjumlah 88 orang dengan proporsi 42 orang *non-nasabah* dan 46 orang nasabah. Penentuan jumlah responden menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{768}{1 + (768)(0,10)^2} = 88,47 \dots \dots \dots (1)$$

Keterrangan :

n = jumlah sampel

N = total populasi

E = tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (10%)

Tabel 2 Responden

No	Jenis Responden	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	Metode Sampling
1	Masyarakat RW 09, Kelurahan Wadas	768 KK	88 Responden	<i>Purposive Sampling</i>
2	Pihak-Pihak terkait		5 pihak terkait	<i>Purposive Sampling</i>

Sumber : Bank Sampah Saung Hijau

Berdasarkan Tabel 2 responden *key person* ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pemerintah, tokoh masyarakat dan organisasi yang terlibat dalam pengelolaan lingkungan dan peningkatan ekonomi. Terdapat 5 orang *key person* yang terdiri dari 1 orang pengelola (pengelola bank sampah saung hijau), 1 orang dari dinas lingkungan hidup, 1 orang dari lembaga ekonomi kreatif, 1 orang yaitu kepala desa wadas, dan 1 orang kepala RW 09.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data meliputi metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dilaksanakan dengan cara mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh. Data kuantitatif yang dihasilkan selanjutnya diolah menggunakan program *Microsoft Excel*. Metode kualitatif melibatkan penyajian data dengan cara menginterpretasikan dan mendeskripsikan data kuantitatif. Tabel 3 menunjukkan hubungan antara tujuan penelitian, jenis data, pengumpulan data dan metode analisis data.

Tabel 3 Matriks metode analisis data

No	Tujuan penelitian	Kebutuhan data	Jenis data	Sumber data	Analisis data
1	Mengidentifikasi persepsi masyarakat terkait pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Saung Hijau di RW 09, Kelurahan Wadas.	Data mengenai persepsi terkait bank sampah dalam 3 aspek yaitu aspek ekonomi, sosial dan lingkungan	Data primer	Wawancara dengan masyarakat RW 09	Analisis <i>skala likert</i>
2	Menganalisis manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Saung Hijau di RW 09. Kelurahan Wadas.	Data mengenai penerimaan dan biaya Bank Sampah Saung Hijau tahun 2020 sampai dengan 2021	Data primer	Wawancara dengan pengelola BSSH	Analisis pendapatan
3	Menganalisis Strategi pengelolaan bank sampah yang berkelanjutan di Kelurahan Wadas, Kecamatan Teluk Jambe Timur.	Data penilaian para pakar terkait strategi pengelolaan Bank Sampah Saung Hijau yang berkelanjutan	Data primer	Wawancara dengan <i>key person</i>	Analisis SWOT ( <i>strengths, weakness, opportunities, and threats</i> )

Sumber: Penulis 2022

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Skala Likert

Persepsi Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah Analisis persepsi masyarakat bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis masyarakat yaitu bank sampah berdasarkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian mengenai persepsi masyarakat ini dilakukan kepada masyarakat yang menjadi nasabah dan *non-nasabah* BSSH. Wawancara dilakukan kepada 42 *non-nasabah* dan 46 nasabah.

Penelitian dilakukan dengan tujuan mendapatkan pandangan bagaimana pengelolaan sampah oleh BSSH baik dari internal maupun eksternal. Partisipasi masyarakat setempat belum terlihat, padahal pendirian bank sampah ini atas dasar inisiasi masyarakat setempat. Persepsi dari kedua jenis responden yang berbeda akan berpengaruh terhadap pengelolaan

BSSH selanjutnya.

Masyarakat yang menjadi responden penelitian ini adalah masyarakat RW 09. Hasil wawancara yang dilakukan kepada nasabah dan *non*-nasabah tentang persepsi mereka terhadap pengelolaan sampah yang dilakukan oleh BSSH ini dapat dilihat Tabel 9.

Iman (2012) dalam Rubiyannor *et al.* (2016) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat menjadi indikator keberlanjutan pengelolaan banksampah. Untuk mengetahui secara rinci mengenai persepsi responden berdasarkan tiap aspek sebagai berikut:

Tabel 4 Persepsi responden *non*-nasabah dan nasabah berdasarkan aspek ekonomi

<b>Non-nasabah</b>							
Aspek ekonomi	1*	2*	3*	4*	5*	Total	Kategori
Pengelolaan sampah berpengaruh terhadap pendapatan	1	31	10	0	0	42	
Jumlah skor**	1	62	30	0	0	93	Netral
Dapat menyerap tenaga kerja di lingkungan sekitar	1	41	0	0	0	42	
Jumlah skor**	1	82	0	0	0	83	Tidak setuju
<b>Nasabah</b>							
Aspek ekonomi	1*	2*	3*	4*	5*	Total	Kategori
Pengelolaan sampah berpengaruh terhadap pendapatan	0	0	0	39	7	46	
Jumlah skor**	0	0	0	156	35	191	Setuju
Dapat menyerap tenaga kerja di lingkungan sekitar	0	0	0	44	2	46	
Jumlah skor**	0	0	0	176	10	186	Setuju

Sumber: Data diolah (2022)

Keterangan: \*Bobot nilai perhitungan skala *likert*

\*\*Hasil perkalian nilai perhitungan skala *likert* dengan jumlah responden yang memilih

Berdasarkan Tabel 9 aspek ekonomi memiliki hasil skor terendah setelah aspek lingkungan dan sosial baik persepsi *non*-nasabah maupun nasabah. Sebanyak 24% responden *non*-nasabah menyatakan netral dan 74% menyatakan tidak setuju mengenai pengelolaan sampah akan memberikan tambahan pendapatan. Hal itu dikarenakan masyarakat menganggap pendapatan dari hasil penyeteroran sampah terhadap bank sampah tidak seberapa mereka lebih memilih menjualnya langsung terhadap pengepul keliling dibandingkan harus menabungkan kepada BSSH. Sebanyak 98% responden *non*-nasabah menyatakan tidak setuju dan 2% menyatakan sangat tidak setuju bahwa bank sampah dapat menyerap tenaga kerja di lingkungan sekitar, karena sebagian lainnya belum mengetahui hal tersebut.

Sebanyak 15% responden nasabah menyatakan sangat setuju dan 85% menyatakan setuju untuk pernyataan pengelolaan sampah berpengaruh terhadap pendapatan, karena mereka sudah merasakannya secara langsung. Sebanyak 4% responden menyatakan sangat setuju dan 96% menyatakan setuju untuk pernyataan dapat menyerap tenaga kerja di lingkungan sekitar, mereka beranggapan bahwa akan dapat dirasakan manfaatnya jika kegiatan BSSH terus berkembang.

Tabel 5 Persepsi responden *non*-nasabah dan nasabah berdasarkan aspek sosial

<b>Non-nasabah</b>							
Aspek sosial	1*	2*	3*	4*	5*	Total	Kategori
Adanya keterlibatan masyarakat terhadap pengelolaan sampah	0	0	5	27	10	42	
Jumlah skor**	0	0	15	108	50	173	Sangat setuju

Pengelolaan sampah meningkatkan interaksi/silaturahmi antar warga	0	0	1	27	14	42	
Jumlah skor**	0	0	3	108	70	181	Sangat setuju
Pengelolaan sampah melalui bank sampah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam	0	0	5	27	10	42	
Jumlah skor**	0	0	15	108	50	173	Sangat Setuju
<b>Nasabah</b>							
Aspek Sosial	1*	2*	3*	4*	5*	Total	Kategori
Adanya keterlibatan masyarakat terhadap pengelolaan sampah	0	0	0	39	7	46	
Jumlah skor**	0	0	0	156	35	191	setuju
Pengelolaan sampah meningkatkan interaksi/silaturahmi antar warga	0	1	0	36	9	46	
Jumlah skor**	0	2	0	144	45	191	setuju
Pengelolaan sampah melalui bank sampah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah	0	0	0	37	9	46	
Jumlah skor**	0	0	0	148	45	193	Setuju

Sumber: Data diolah (2022)

Keterangan: \*Bobot nilai perhitungan skala *likert*

\*\*Hasil perkalian nilai perhitungan skala *likert* dengan jumlah responden yang memilih

Berdasarkan Tabel 5 Aspek sosial memiliki hasil skor paling tinggi diantara aspek lainnya, baik persepsi *non*-nasabah maupun nasabah. Sebanyak 57% responden *non*-nasabah menyatakan setuju dan 24% menyatakan sangat setuju mengenai adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sebanyak 64% responden *non*-nasabah menyatakan setuju dan 24% menyatakan sangat setuju bahwa pengelolaan sampah meningkatkan interaksi antar warga. Hal itu dianggap dapat meningkatkan tali silaturahmi karena adanya bank sampah. Sebanyak 33% responden *non*-nasabah menyatakan sangat setuju dan 64% menyatakan setuju bahwa adanya bank sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Sebagian lainnya menganggap bahwa masyarakat kurang berkenan untuk terlibat dan mengelola sampah di rumah karena sudah ada petugas pengangkut sampah.

Ketiga pernyataan terhadap aspek sosial oleh responden nasabah, mendapatkan respon positif. Nasabah merasakan menjadi ikut terlibat dalam pengelolaan sampah sehingga meningkatkan silaturahmi antar warga yang menjadi nasabah. Seiring berjalannya waktu, nasabah menjadi terbiasa mengelola sampah rumah tangga sebelum dibuang.

Tabel 6 Persepsi responden *non*-nasabah dan nasabah berdasarkan aspek lingkungan

<b>Non-nasabah</b>							
Aspek lingkungan	1*	2*	3*	4*	5*	Total	Kategori
Pengelolaan sampah melalui bank sampah mengurangi tumpukan	0	0	0	26	16	42	
Jumlah skor**	0	0	0	104	80	184	setuju
Pengelolaan sampah melalui bank sampah meningkatkan kebersihan lingkungan sekitar	0	0	0	30	12	42	
Jumlah skor**	0	0	0	120	60	180	setuju
<b>Nasabah</b>							
Aspek lingkungan	1	2	3	4	5	Total	Kategori

Pengelolaan sampah melalui bank sampah mengurangi tumpukan sampah (berkurangnya udara yang tercemar)	0	0	0	10	36	46	
Jumlah skor**	0	0	0	40	180	220	Setuju
Pengelolaan sampah melalui bank sampah meningkatkan kebersihan lingkungan sekitar	0	0	0	11	35	46	
Jumlah skor**	0	0	0	44	175	219	Setuju

Sumber: Data diolah (2022)

Keterangan: \*Bobot nilai perhitungan skala *likert*

\*\*Hasil perkalian nilai perhitungan skala *likert* dengan jumlah responden yang memilih

Berdasarkan Tabel 6 aspek lingkungan memiliki hasil skor terbesar kedua setelah aspek sosial, baik persepsi *non-nasabah* maupun *nasabah*. Sebanyak 38% responden *non-nasabah* menyatakan sangat setuju dan 62% menyatakan setuju mengenai pengelolaan sampah melalui bank sampah dapat mengurangi tumpukan sampah. Sebanyak 71% responden *non-nasabah* menyatakan setuju dan 29% menyatakan sangat setuju bahwa pengelolaan sampah melalui bank sampah mampu meningkatkan kebersihan lingkungan sekitar, namun masih terdapat beberapa responden *non-nasabah* yang menyatakan tidak demikian. Mereka beranggapan bahwa adanya bank sampah belum tentu dapat berpengaruh terhadap kedua pernyataan tersebut, karena mereka menganggap bank sampah hanya skala kecil.

Beberapa responden *non-nasabah* pernah diajarkan membuat produk dari olahan sampah seperti minyak jelantah, dan sampah organik. Dengan demikian mereka merasakan adanya manfaat yang dirasakan berdasarkan aspek lingkungan. Responden *nasabah* merasakan adanya perubahan kebiasaan perlakuan terhadap terhadap sampah yang mereka hasilkan. Sebelum menjadi *nasabah*, sampah langsung dibuang, namun kini dibersihkan terlebih dahulu lalu disimpan sesuai jenis sampah yang dapat disetorkan ke bank sampah. Selain itu, apabila terdapat jenis sampah yang belum tertera pada jenis sampah BSSH, *nasabah* akan menanyakan hal tersebut melalui *whatsapp group*.

### Analisis Pendapatan

Tabel 7 Penerimaan total jumlah sampah tahun 2019-2021

Tahun	2019	2020	2021
Jumlah sampah (KG)	1595,48	854,440	1733,92
Penerimaan (Rp)	2.789.259	1.558.206	4.239.120

Sumber: Data diolah 2022

Tabel 8 Rincian biaya variabel Bank Sampah Saung Hijau 2019-2021

Jenis pengeluaran	Jumlah tahun 2019	Jumlah tahun 2020	Jumlah tahun 2021
Pembelian amplop	-	Rp 22.000,00	Rp 15.000,00
Buku induk pencatatan	Rp 30.000,00	-	Rp 30.000,00
Konsumsi rapat	Rp 155.000,00	Rp 140.000,00	Rp 160.000,00
Konsumsi petugas	Rp 170.000,00	Rp 150.000,00	Rp 160.000,00
Membayar nasabah	Rp 1.311.779,00	Rp 519.423,00	Rp 2.335.867,00
Fotokopi	Rp 20.000,00	-	Rp 15.000,00
Souvenir reward	Rp 212.000,00	-	Rp 200.000,00
<b>Total pengeluaran</b>	<b>Rp 1.898.780,00</b>	<b>Rp 831,423,00</b>	<b>Rp 2.915.867,00</b>

Sumber: Data diolah 2022

Tabel 9 Biaya tetap pada kondisi *existing* Bank Sampah Saung Hijau tahun 2019- 2021.

Jenis pengeluaran	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Timbangan	30.000,00	30.000,00	30.000,00
Gerobak	200.000,00	200.000,00	200.000,00
Kursi	26.400,00	26.400,00	26.400,00
<b>Total biaya tetap</b>	<b>256.400,00</b>	<b>256.400,00</b>	<b>256.400,00</b>



Tabel 10 Biaya tetap pada kondisi ideal Bank Sampah Saung Hijau tahun 2019-2021

Jenis pengeluaran	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Timbangan	30.000,00	30.000,00	30.000,00
Gerobak	200.000,00	200.000,00	200.000,00
Kursi	26.400,00	26.400,00	26.400,00
Uang bangunan	2.400.000,00	2.400.000,00	2.400.000,00
Upah tenaga kerja	6.000.000,00	2.000.000,00	6.000.000,00
<b>Total biaya tetap</b>	<b>8.656.400,00</b>	<b>4.656.400,00</b>	<b>8.656.400,00</b>

Sumber: Data diolah 2022

Tabel 11 Manfaat ekonomi Bank Sampah Saung Hijau 2019-2021.

Uraian	Nilai (Rp/tahun)		
	2019	2020	2021
<b>Kondisi Existing</b>			
Penerimaan	2.789.259,00	1.558.206,00	4.239.120,00
Biaya Tetap	256.400,00	256.400,00	256.400,00
Biaya Variabel	1.898.780,00	831.423,00	2.915.867,00
Total Biaya (TVC + TFC)	2.155.180,00	1.087.823,00	3.172.267,00
Total Pendapatan BSSH**	634.079,00	470.383,00	1.066.853,00
Total manfaat sampah bagi BSSH dan nasabah***	1.945.859,00	989.806,00	3.402.720,00
<b>Kondisi Ideal</b>			
Penerimaan	2.789.259,00	1.558.206,00	4.239.120,00
Biaya Tetap	8.656.400,00	4.656.400,00	8.656.400,00
Biaya Variabel	1.898.780,00	831.423,00	2.915.867,00
Total Biaya (TVC + TFC)	10.555.180,00	5.487.823,00	11.572.267,00
Total Pendapatan BSSH**	-7.765.921,00	-3.929.617,00	-7.333.147,00
Total manfaat sampah bagi BSSH dan nasabah***	-6.454.141,00	-3.410.194,00	-4.997.280,00

Sumber: Data diolah 2022

Keterangan: \* manfaat ekonomi untuknasabah.

\*\* manfaat ekonomi untuk BSSH.

\*\*\* manfaat ekonomi sampah.

## Analisis Swot

Tabel 12 Hasil perhitungan bobot.

Faktor	Sub Faktor	Kriteria	Bobot
Internal	Kekuatan	Adanya manfaat sosial (wadah silaturahmi) bagi nasabah BSSH.	0,15
		Adanya manfaat ekonomi bagi rumah tangga nasabah BSSH.	0,14
		Adanya kesadaran lingkungan sebagai motivasi rumah tangga nasabah BSSH.	0,14
		Adanya komitmen pengelola BSSH bekerja secara sukarela.	0,12
	Kelemahan	Rendahnya penyerapan tenaga kerja oleh BSSH.	0,11
		Minimnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat keberadaan BSSH.	0,11
		Rendahnya harga pembelian sampah ke BSI.	0,12
		keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pengelola BSSH .	0,11
<b>Sub Total</b>			<b>1,00</b>
Eksternal	Peluang	Arah Kebijakan pemerintah yang mendukung kelola sampah berbasis masyarakat.	0,14
		Adanya dana CSR dari perusahaan. potensi pengurangan jumlah sampah yang masuk ke TPA.	0,14

Faktor	Sub Faktor	Kriteria	Bobot
		Lingkungan sekitar menjadi bersih dan terjaga	0,13
	Ancaman	Potensi konflik dengan pemulung dan pengepul di sekitar BSSH .	0,12
		Kenaikan tarif BBM, Listrik dan Air.	0,11
		Bencana alam seperti banjir dll.	0,12
		rendah masyarakat untuk menjadi nasabah bank sampah.	0,12
Sub Total			1,00

Sumber: Data diolah 2022

Tabel 13 Hasil analisis matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*).

Faktor internal	Bank Sampah Saung Hijau		
	B	P	S
<b>Kekuatan / Strength</b>			
Adanya manfaat sosial (wadah silaturahmi) bagi nasabah BSSH.	15%	3	0,41
Adanya manfaat ekonomi bagi rumah tangga nasabah BSSH.	14%	3	0,35
Adanya kesadaran lingkungan sebagai motivasi rumah tangga nasabah BSSH.	14%	3	0,36
Adanya komitmen pengelola BSSH bekerja secara sukarela.	12%	2	0,25
<b>Sub Total</b>	53%		<b>1,37</b>
<b>Kelemahan / Weakness</b>			
Rendahnya penyerapan tenaga kerja oleh BSSH.	11%	2	0,25
Minimnya pemahan masyarakat terhadap manfaat keberadaan BSSH.	11%	2	0,25
Rendahnya harga pembelian sampah ke BSI.	12%	2	0,30
Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pengelola BSSH.	11%	2	0,25
<b>Sub Total</b>	47%		<b>1,05</b>

Sumber: Data diolah 2022

Keterangan:

B : Bobot

P : Peringkat

S : Skor (bobot x peringkat)

Tabel 14 Hasil analisis matriks EFE (*External Factor Evaluation*).

Faktor eksternal	Bank Sampah Saung Hijau		
	B	P	S
<b>Peluang/opportunities</b>			
Kebijakan pemerintah daerah yang mendukung tentang persampahan dikelola berbasis masyarakat.	14%	3	0,39
Adanya dana CSR dari perusahaan.	14%	3	0,39
Dapat mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA.	14%	3	0,39
Lingkungan sekitar menjadi bersih dan terjaga.	13%	3	0,33
<b>Sub Total</b>	54%		<b>1,49</b>
<b>Ancaman/threats</b>			
Bersaing dengan pemulung dalam harga penjualan barang bekas.	12%	2	0,28
Kenaikan tarif BBM, Listrik dan Air.	11%	2	0,24
Bencana alam seperti banjir dll	12%	2	0,28
Kurangnya minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank sampah.	12%	2	0,28
<b>Sub Total</b>	52%		<b>1,08</b>

Sumber: Data diolah 2022

Keterangan:

B : Bobot

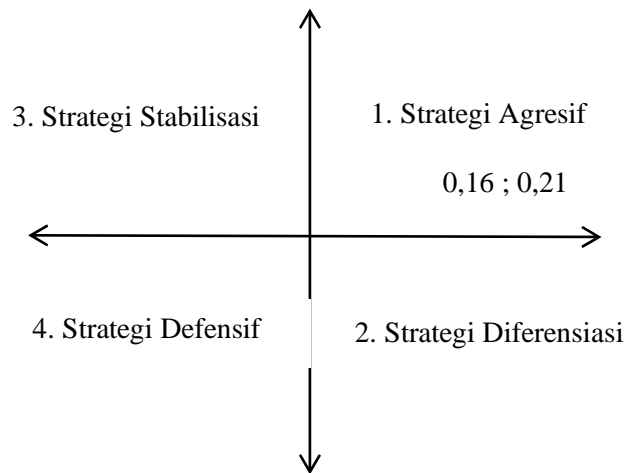
P : Peringkat

S : Skor (bobot x peringkat)

Tabel 15 Perhitungan kordinat terhadap Bank Sampah Saung Hijau.

Jenis Produk	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)	Sumbu X (S-W)/2	Peluang (O)	Ancaman (T)	Sumbu Y (O-T)/2
Bank Sampah Saung Hijau	1,37	1,05	0,16	1,49	1,08	0,21

Sumber: Data diolah 2022



Gambar 2 Analisi diagram SWOT Bank Sampah Saung Hijau

Sumber: Data diolah 2022

Tabel 1 Strategi pengembangan Bank Sampah Saung Hijau

Strategi	Landasan	Action Plan	Output
kolaborasi antara pegelola BSSH dan pemerintah (DLH) untuk bersosialisasi terhadap masyarakat.	adanya kebijakan pemerintah, dan adanya manfaat sosial	memperkenalkan BSSH dan produk sampah terhadap event-event yang ada (pameran)	semakin banyak masyarakat yang menjadi nasabah dan tertarik bekerjasama atau membeli produk olahan sampah.
Pemanfaatan dana CSR untuk investasi sarana dan prasarana.	Adanya komitmen dari pengelola, adanya manfaat ekonomi dan adanya dana CSR dari perusahaan.	Pembelian alat mesin pencacah sampah plastik, penggilingan sampah organik	Menghasilkan inovasi baru pengelolaan sampah berbasis masyarakat
Mengadakan agenda rutin bulanan yang diinisiasi oleh pengelola BSSH bersama ketua RW	Adanya kesadaran lingkungan sebagai motifasi rumah tangga nasabah dan lingkungan sekitar menjadi	Mengadakan kerja bakti, mengadakan program baru seperti pengelolaan sampah organik menjadi pakan ternak	Lingkungan menjadi lebih bersih dan terjaga, menarik simpati masyarakat untuk berkontribusi secara langsung terhadap BSSH

	bersih dan terjaga		
Besosialisasi di <i>event</i> keagamaan	Adanya manfaat sosial (wadah silaturahmi) bagi nasabah BSSH arah kebijakan pemerintah yang mendukung kelola sampah berbasis masyarakat.	Meyampaikan hadist-hadist tentang kebersihan sebagian dari iman, dan menyampaikan materi tentang pengelolaan sampah organik, anorganik dan B3.	Menarik simpati masyarakat untuk berkontribusi langsung terhadap BSSH, dan menambah nasabah bank sampah saung hijau.

Sumber : Data diolah 2022

### SIMPULAN

1. Aspek sosial (keterlibatan interaksi masyarakat dalam kegiatan bank sampah) merupakan hal yang dianggap paling penting sesuai persepsi masyarakat, walaupun tingkat partisipasi masyarakat sebagai nasabah BSSH masih rendah dari total KK 768 hanya 5,9% atau hanya 46 kk yang berkontribusi secara langsung terhadap BSSH.
2. Manfaat ekonomi yang dihasilkan bank sampah saung hijau pada kondisi *existing* adalah layak (keuntungan bersih positif setiap tahunnya), sedangkan pada kondisi ideal (semua komponen biaya dibayarkan) manfaat ekonomi yang dihasilkan tidak layak.
3. Strategi yang sesuai untuk keberlanjutan bank sampah saung hijau sesuai kondisi *existing*, adalah strategi agresif berupa mengubah kelemahan (rendahnya partisipasi masyarakat) menjadi kekuatan melalui optimalisasi peluang (dukungan DLH kabupaten karawang terhadap kelola sampah berbasis masyarakat).

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisendjaja YH. 2003. Analisis dampak pembangunan terhadap lingkungan. Pendidikan Biologi. Analisis Dampak Pembangunan terhadap Lingkungan.
- Anastasya C. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bank Sampah Warung Jambu Bersih Kota Bogor [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- [BPS] Badan Pusat Statistik 2021. Indonesia 2015-2021. Bandung (ID); Badan Pusat Statistik
- [BPS] Badan Pusat Statistik 2022. Kabupaten Karawang 2012-2021. Karawang (ID) ; Badan Pusat Statistik.
- Budiaji W. 2013. Skala pengukuran dan jumlah respon skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*. 2(2): 127-133.
- Chotimah. 2012. Dampak Keberadaan Bank Sampah Karya Peduli terhadap Masyarakat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Sampah Rumahtangga. [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- David FR 2009. *Strategic Management Concept and Cases*. Frances Marion University. Florence, South Carolina. Global Edition
- Ersetiani D.2018. Estimasi Timbulan Sampah dan Kebutuhan Daya Tampung Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Leuwisisir Kabupaten Karawang [Skripsi]. Karawang (ID): Pelita Bangsa.
- Extension Factsheet*. Ohio (US): The Ohio State University.
- Gittinger, J. P. (1982). *Economic Analysis of Agricultural Projects*.
- Gray, Clive, & Simanjuntak, P. (1992). *Pengantar Evaluasi Proyek* (2nd ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Handawati R dan Mataburu I. 2020. Mengenalkan kegiatan ekonomi sirkular personal untuk mengurangi emisi karbon pada siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*. ISBN 978-602-99618-9-8.
- Harianja AH. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Nasabah dan

- Manfaat Sosial Ekonomi Lingkungan Bank Sampah (Studi Kasus: Bank Sampah Rosella, Rawa Barat, Jakarta Selatan). [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Heimlich JE, Kerry LH, Ann DC. 2007. Integrated solid waste management.
- Kadariah, L., Karlina, & Gray. (1978). *Pengantar Evaluasi Proyek*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kartini. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menabung Sampah serta Dampak Keberadaan Bank Sampah Gemah Ripah. [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Kristina HJ, Kosasih W, Laricha L. 2019. Ergonomi partisipasi dalam mempromosikan pengelolaan sampah mandiri dan daur ulang kemasan tetra pak. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. 2(2): 38-48.
- Meita DF. 2019. Analisis potensi nilai ekonomi sampah dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Studi kasus: Bank Sampah Bubulak RW 11 Kampung Babakan Kota Bogor) [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Moleong L. (1995). *Metode penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

